

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari analisis data dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tinggi badan ibu yang memiliki anak yang berumur 2-5 tahun mayoritas tinggi badan ibu kategori normal yaitu sebanyak 43 responden (59,7%).
2. Kejadian kasus stunting pada anak umur 2-5 tahun di desa wukirsari menunjukkan bahwa responden mayoritas tidak mengalami stunting yaitu sebanyak 42 responden (58,3%).
3. Hasil penelitian menggunakan uji statistik dengan menggunakan uji *chi square* diperoleh *p-value* sebesar  $0,031 \leq \alpha$  (0,05), maka  $H_0$  di tolak sehingga dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara tinggi badan ibu (Variabel bebas) dan kejadian stunting ( variabel terikat).

#### B. SARAN

1. Puskesmas Tambakromo

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan bagi bidan Puskesmas tambakromo untuk menggalakan pemberian ASI Eksklusif, sehingga dapat menekan kejadian stunting, selain itu bidan dapat memberikan edukasi kepada ibu dengan tingggi badan kurang dari 145cm untuk lebih memperhatikan asupan nutrisi selama kehamilan dan perkembangan balita setelah lahir karena merupakan faktor risiko terjadinya stunting. Untuk ibu yang memiliki anak dengan jenis kelamin laki-laki dapat diberikan edukasi untuk lebih memperhatikan asupan nutrisi anaknya guna menekan kejadian stunting di wilayah kerja puskesmas tambakromo.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Apabila memungkinkan dilakukan penelitian lebih lanjut, hendaknya menggunakan kohort prospektif sehingga dapat diikuti sejak kelahiran balita mengenai faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan kejadian stunting pada balita, tidak hanya melihat dari faktor tinggi badan ibu.

3. Bagi Calon Ibu dan Ibu dengan Balita

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi mengenai faktor penyebab stunting, yaitu ibu dengan tinggi badan kurang dari 145cm. Sehingga calon ibu dapat benar-benar mempersiapkan kehamilannya dengan memperhatikan faktor risiko tersebut, sedangkan bagi ibu dengan balita dapat menggalakan pemberian ASI Eksklusif dan lebih memperhatikan pemberian gizi bagi anak dengan jenis kelamin laki-laki dan anak yang lahir dari ibu dengan tinggi badan kurang dari 145cm.